

BAB V

PENUTUP



Sebagai akhir dari keseluruhan rangkaian tulisan ini, yang intinya menyangkut parodi ketimpangan-ketimpangan sosial dalam bentuk humoristik pada lukisan, merupakan sesuatu yang memiliki makna yang mendalam karena dapat mengaktualisasikan ide yang ada dalam pikiran saya yang kemudian saya wujudkan dalam sebuah karya seni.

Dalam uraian tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya karya seni lukis, yaitu :

- Pengalaman pribadi yang membentuk ide-ide dan konsep. Karena pengalaman ini telah menjadi sebuah penilaian terhadap suatu situasi yang direspon oleh panca indera, yang kemudian menjadi suatu stimulus terhadap suatu daya cipta yang bersifat subyektif.
- Faktor luar yang berasal dari suatu pengalaman orang lain yang menginspirasi untuk menciptakan karya lukis. Berbagai macam literatur, seperti majalah, televisi, koran, internet yang mempengaruhi daya cipta yang bersifat obyektif.

Menurut pendapat saya, sebuah parodi adalah suatu teknik berkomunikasi yang mencoba mengamati dan memberikan respon terhadap suatu permasalahan dengan cara berolok-olok, senda gurau, satir, yang pada intinya berusaha mencairkan suasana, konflik, duka yang berkepanjangan sehingga terjadi suatu kesadaran yang akhirnya akan berproses kepada suatu pencerahan.

Hakekatnya, dunia memang suatu yang terus mengalir, berubah-ubah sehingga perasaan duka, suka akan bergulir silih berganti. Dengan menyadari bahwa

kehidupan tidak kekal dan tidak abadi, hendaknya manusia bisa mengendalikan pikirannya pada kondisi keseimbangan. Melalui media seni lukis ini, saya mencoba memberikan kontribusi, apresiasi terhadap audiens sehingga nantinya bisa memberikan inspirasi terhadap permasalahan manusia di muka bumi.

Sudah barang tentu tulisan ini jauh dari sempurna. Untuk itulah dengan kerendahan hati saya mengharapkan kritik yang bersifat membangun guna kemajuan pengembangan seni rupa di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Sachari, *SD Ind.Seni Disain dan Teknologi (Antologi Kritik, Opini dan Filosofi)*, Pustaka Bandung, Bandung, 1986.

Augustin Sibarani, *Karikatur dan Politik*, Kerjasama Institut Studi Arus Informasi, Garba Budaya dan PT. Media Lintas Inti Nusantara, Jakarta, 2001.

Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1984.

Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Disain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981.

Henry Lefebvre, Dick Hebdige : *Sub Culture The Meaning of Style* dalam Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat*, Mizan, Bandung, 1998.

James Drever, *Kamus Psikologi*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1988.

Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.

Popo Iskandar, *Alam Pikiran Seniman*, Yayasan Popo Iskandar Bandung bekerjasama dengan Aksara Indonesia Yogyakarta, 2000.

Soedarso (Penterjemah), *Pengertian Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1973.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.

Sun Ardi, dikutip dari ceramahnya pada tanggal 17 November 2001.

W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

Bernas, 22 Maret 2001

Kompas, 9 Juni 2001